

Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Problem Based Learning* Dengan Metode Eksperimen Kelas V SDN Pati Lor 05

Nur Rohmawati¹, Duwi Nuvitalia², Sukarno³

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

³SDN Pati Lor 05, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati

Email:

nurrohawatio501@gmail.com¹, duwinuvitalia@upgris.ac.id²,
sukarnopatigo88@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN Pati Lor 05 melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan metode eksperimen. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 siklus. Data yang digunakan tes dan non tes (observasi dan dokumentasi). Data awal banyak peserta didik yang nilainya belum tuntas KKM. Hal ini dikarenakan guru belum menggunakan metode pembelajaran yang inovatif. Siklus I dan siklus II mengalami kenaikan persentase ketuntasan. Siklus I sebanyak 20 (66,67%) peserta didik yang tuntas dengan kategori sedang. Pada siklus II sebanyak 26 (86,67%) peserta didik yang tuntas dengan kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dengan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SDN Pati Lor 05.

Kata Kunci: Hasil Belajar; IPA; Metode Eksperimen; Model *Problem Based Learning*

ABSTRACT

This study aims to improve the science learning outcomes of fifth grade students at SDN Pati Lor 05 through the application of the Problem Based Learning model with the experimental method. The type of research method used is Classroom Action Research which consists of 2 cycles. Data used test and non-test (observation and documentation). The initial data shows that there are many students whose grades have not been completed in KKM. This is because teachers have not used innovative learning methods. Cycle I and cycle II experienced an increase in the percentage of completeness. Cycle I as many as 20 (66.67%) students who completed the medium category. In cycle II as many as 26 (86.67%) students who passed in the high category. It can be concluded that the application of the Problem Based Learning model with the experimental method can improve the learning outcomes of class V science at SDN Pati Lor 05.

Keywords: Learning Outcomes; Science; Experimental Method; Problem-Based Learning Models

1. PENDAHULUAN

Dalam UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan sekolah dasar adalah suatu tahap awal untuk anak dalam proses meningkatkan kemampuan yang ada pada dirinya. Peran guru sangatlah penting untuk bisa memberikan contoh kebiasaan-kebiasaan yang baik bagi

siswanya. Apa yang dilakukan oleh guru, akan ditiru oleh siswanya. Untuk meningkatkan kemampuan siswa, guru harus memiliki kompetensi-kompetensi yang baik.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang berkaitan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang tersusun secara sistematis. Pemahaman peserta didik pada pembelajaran diperlukan agar dapat mengerti dan memahami apa yang dipelajari. Maka, peserta didik mampu menerjemahkan, mempraktikkan, dan menampilkan hasil percobaannya sebagai hasil akhir pembelajaran.

Pembelajaran IPA yang baik bagi siswa SD adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih keterampilan-keterampilan proses IPA yang telah disesuaikan dengan tahap perkembangan struktur kognitif siswa.

Mata pelajaran IPA tidak hanya sebatas penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa teori-teori. IPA juga merupakan suatu proses penemuan. Melalui pembelajaran IPA, peserta didik diharapkan dapat mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya (Surya, 2017).

Proses pembelajaran di kelas harus menarik dan dilakukan dengan sadar dan disengaja serta nyaman baik yang dirasakan oleh guru ataupun oleh peserta didik agar dapat memperoleh pengalaman belajar dan hasil yang maksimal (Mahpudin, 2018). Proses pembelajaran di kelas dapat dilaksanakan secara efektif dan mampu mencapai tujuan pendidikan apabila dikemas dengan model, strategi, metode, dan pendekatan yang sesuai dengan pokok pembahasan yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari peserta didik (Warsiki, 2018).

Penggunaan model dan metode pembelajaran yang tepat sangat diperlukan sesuai dengan tahap perkembangan berpikir peserta didik usia sekolah dasar. Dapat membuat pembelajaran tersebut menyenangkan dengan memberikan pengalaman secara langsung, membangun pengetahuannya

sendiri, dan mampu mendorong minat serta melibatkan peserta didik secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada proses pembelajaran di kelas V SDN Pati Lor 05 mata pelajaran IPA diketahui bahwa hasil belajar peserta didik rendah. Pada prasiklus terdapat 10 peserta didik yang tuntas dengan persentase ketuntasan 33,33%. Hal tersebut dikarenakan pada proses pembelajaran IPA menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan peserta didik belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran IPA pada dasarnya membuat peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar secara langsung dengan mengembangkan sikap ilmiah serta keterampilan dalam berproses. Proses pembelajaran IPA tidak hanya dilihat dari penguasaan materi saja, namun peserta didik juga mampu mencari tahu segala hal di alam secara sistematis. Pada prakteknya, ketika pembelajaran berlangsung belum dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V secara maksimal.

Dari permasalahan tersebut, peneliti menemukan solusi yaitu menerapkan model *Problem Based Learning* dengan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA yang diharapkan cocok dan dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN Pati Lor 05. Model *Problem Based Learning* dapat membuat peserta didik terlibat aktif selama proses pembelajaran serta mampu memecahkan permasalahan, sama halnya dengan metode eksperimen dapat membuat mereka memiliki pengalaman secara langsung untuk membuktikan suatu yang berkaitan dengan mata pelajaran IPA melalui kegiatan percobaan yang mampu membangun pengetahuannya sendiri.

Model *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang titik tolak utamanya adalah masalah dan cara penyelesaiannya. Model pembelajaran ini menekankan pada pemecahan masalah yang

diberikan guru berdasarkan informasi yang peserta didik (Rahmasari, 2016).

Model *Problem Based Learning* dapat membuat peserta didik untuk Mengembangkan potensi diri sendiri dengan menggali informasi secara mandiri. Diberikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, kemudian mereka melakukan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah tersebut. Penggunaan model ini dapat membuat peserta didik menjadi terlibat aktif dan menjalin kerjasama yang baik di kelompok. Guru bertindak sebagai fasilitator untuk dapat membuat peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Rusmono (2014: 81) menurut Mohamad Nur, 2006 menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*, yaitu Tahap 1 Mengorganisasikan peserta didik pada masalah, Tahap 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, Tahap 3 Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, Tahap 4 Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, dan Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Metode eksperimen merupakan cara yang digunakan dalam pembelajaran dimana peserta didik terlibat secara langsung dalam meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul pada kondisi tertentu untuk menemukan sebuah jawaban. Sehingga metode eksperimen dirasa sesuai untuk pembelajaran IPA, karena mampu memberikan kondisi belajar yang tepat, mengembangkan kemampuan berfikir dan kreatifitas secara optimal (Mahrusah, 2019).

Penggunaan metode eksperimen memiliki keterbatasan yaitu metode ini tidak dapat digunakan untuk semua masalah pada mata pelajaran, hanya pada materi tertentu saja. Serta dalam prakteknya memerlukan alat dan bahan untuk menunjang keberhasilan peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik baik atau dapat meningkat.

Hasil belajar adalah kemampuan yang didapatkan seseorang setelah

melalui berbagai proses pembelajaran yang berlangsung secara terus menerus. Proses pembelajaran yang dihasilkan dari kegiatan mengajar dapat menimbulkan perubahan yang mengakibatkan peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Sikap yang diinginkan sesuai dengan konsep kurikulum 2013 pada IPA adalah dengan secara mandiri siswa mampu untuk menemukan konsep dalam kerangka pendekatan penyelidikan, sehingga dampak yang dapat dirasakan adalah tidak hanya adanya peningkatan prestasi belajarnya saja namun ke arah peningkatan pemahaman melalui hasil belajar kognitif (Dirgantara, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SDN Pati Lor 05 pada materi zat tunggal dan zat campuran melalui model *Problem Based Learning* dengan metode eksperimen.

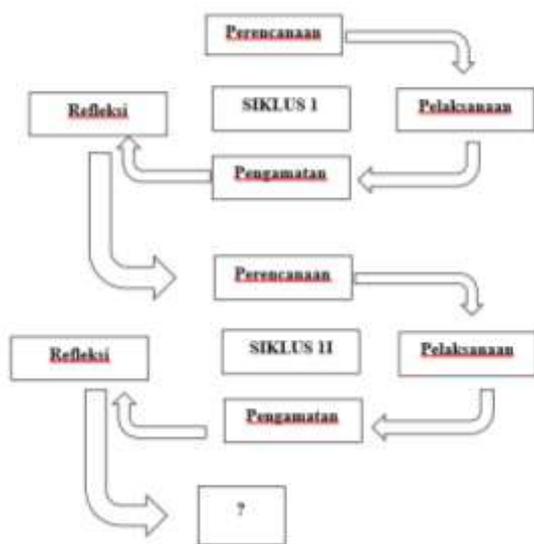
Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astika, 2020) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dengan Metode Eksperimen Guna Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa" hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan metode eksperimen dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya 63,23 pada siklus I menjadi 73,82 dan pada siklus II menjadi 84,41. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan. pada awal pertemuan ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 29,41%, pada siklus I meningkat menjadi 61,76%, dan pada siklus II peningkatannya sangat signifikan yaitu mencapai 100%.

Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khalida dan Astawan, 2021) yang berjudul "Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD" hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II, berturut-turut adalah 74,6 dan 78,75 dengan ketuntasan klasikal 65%

dan 90%. Presentase peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal dari siklus I sampai siklus II adalah 25%. Sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Prosedur langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini akan mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan yang umum sudah dilakukan. Tiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut gambar dari alur penelitian Tindakan kelas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan Gambar 1. Berikut penjelasan uraian tahapan penelitian yang digunakan akan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Perencanaan
Pada tahap ini, peneliti melakukan perencanaan seperti pembuatan Rencana Praktik Pembelajaran (RPP), menyusun model pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, menentukan Teknik penilaian dan evaluasi yang akan digunakan. Merumuskan pertanyaan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan dilakukan. Semua hal dipersiapkan secara matang.
- b. Pelaksanaan
Pada tahap ini, peneliti melaksanakan Tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya pada tahap perencanaan. Pada penelitian ini memfokuskan pada peningkatan hasil belajar IPA melalui model *Problem Based Learning* dengan metode eksperimen kelas V SDN Pati Lor 05.
- c. Pengamatan
Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan atas segala sesuatu yang terjadi di kelas ketika melaksanakan tindakan. Peneliti mencatat apa saja yang ditemukan selama melakukan pengamatan.
- d. Refleksi
Pada tahap ini, peneliti menganalisis data-data yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar yang sudah dilaksanakan. Hal tersebut digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pada siklus selanjutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Pati Lor 05, yang berlokasi di Jalan RA. Kartini No. 22 E Pati. Penelitian ini dilakukan pada kelas V sebanyak 30 peserta didik, terdiri dari 14 laki-laki dan 16 perempuan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan

teknik analisis deskriptif yaitu dengan mencari rata-rata hasil belajar IPA.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA dari siklus ke siklus. Adapun tindakan penelitian ini dikatakan berhasil apabila presentase hasil belajar IPA kelas V SDN Pati Lor 05 minimal 75% atau ketuntasan klasikal

mencapai minimal 75% peserta didik yang mencapai KKM yaitu ≥ 70 , maka penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN Pati Lor 05 berhasil dan tindakan dikatakan cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Rata-rata hasil belajar tersebut dikonverensikan ke dalam PAP skala lima dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Konversi Skala Lima Hasil Belajar IPA

Persentase Pencapaian	Kategori Hasil Belajar
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Sedang
40 – 64	Rendah
0 – 39	Sangat Rendah

Sumber: Wahyuni (2021:234)

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa persentase ketuntasan pencapaian 90% – 100% dengan kategori sangat tinggi, persentase pencapaian 80% - 89% dengan kategori tinggi, persentase 65% - 79% dengan katogori sedang, persentase pencapaian 40% - 64% dengan kategori rendah, dan persentase pencapaian 0% - 39% dengan kategori sangat rendah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian aktivitas peserta didik terlihat bahwa tindakan yang diberikan pada siklus I dan siklus II

mengalami peningkatan hasil belajar IPA pada Tema 9 "Benda-Benda di Sekitar Kita" materi Zat Tunggal dan Zat Campuran (Homogen dan Heterogen) kelas V SDN Pati Lor 05. Hasil tes tersebut diperoleh dari observasi pada saat proses pembelajaran dan evaluasi di setiap akhir pembelajaran. Setiap siklus untuk melihat dan mengukur peningkatan pemahaman hasil belajar peserta didik. Berikut ini rekapitulasi hasil belajar peserta didik IPA melalui model *Problem Based Learning* dengan metode eksperimen kelas V di SDN Pati Lor 05 pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar IPA

Siklus	KKM	Tuntas	Belum Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Prasiklus	70	10	20	33,33%	Sangat Rendah
Siklus I	70	20	10	66,67%	Sedang
Siklus II	70	26	4	86,67%	Tinggi

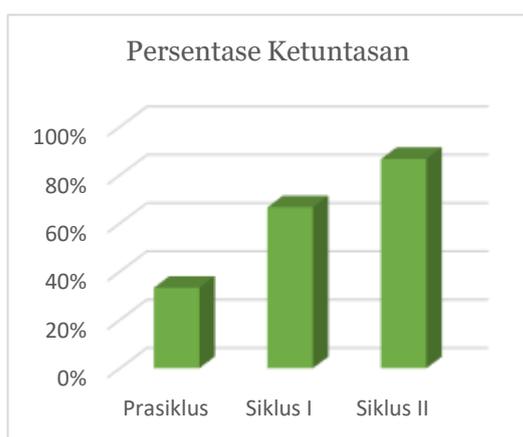
Berdasarkan Tabel 2. Menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar IPA peserta didik kelas V di SDN Pati Lor 05 pada materi Zat Tunggal dan Zat Campuran mengalami kenaikan yang signifikan. Mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasiklus persentase ketuntasan 33,33% dengan kategori sangar rendah, kemudian pada siklus I naik mengalami peningkatan menjadi 66,67% dengan

kategori sedang, dan di siklus II meningkat lagi menjadi 86,67% dengan kategori tinggi. Peningkatan hasil belajar IPA pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN Pati Lor 05

Berdasarkan gambar 1, pada Prasiklus menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 10 dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 20. Pada Siklus I menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 20 dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 20. Pada Siklus II menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 26 dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 4. Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar IPA kelas V SDN Pati Lor 05 pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN Pati Lor 05

Berdasarkan Gambar 2. menunjukkan bahwa dari prasiklus, siklus I, sampai siklus II mengalami peningkatan persentase ketuntasan yang signifikan. Prasiklus persentase ketuntasan sebanyak

33,33% dengan kategori sangat rendah. Siklus I mengalami kenaikan persentase ketuntasan menjadi 66,67% dengan kategori sedang. Siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 86,67% dengan dengan kategori tinggi. Penelitian ini pada setiap siklusnya mengalami peningkatan hasil belajar IPA kelas V setelah menerapkan model *Problem Based Learning* dengan metode eksperimen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dengan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN Pati Lor 05 dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model *Problem Based Learning* mampu membuat peserta didik terlibat secara aktif untuk membangun pengetahuannya sendiri dengan melakukan diskusi kelompok. Pada proses pembelajaran mengajak peserta didik untuk melakukan diskusi untuk memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang kemudian memaparkan hasil diskusi di depan kelas.

Untuk menunjang peningkatan hasil belajar IPA kelas V SDN Pati Lor 05 juga menerapkan metode eksperimen. Penggunaan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA tepat diberikan atau diajarkan untuk peserta didik. Melalui metode eksperimen, peserta didik dapat melatih peserta didik untuk membuktikan pengetahuannya sendiri melalui kegiatan percobaan dengan pengalaman secara langsung. Karena pada dasarnya, penerapan metode eksperimen merupakan metode yang mengajak peserta didik untuk melakukan percobaan secara langsung terkait dengan materi yang sedang dipelajari.

Metode eksperimen ialah metode pembelajaran di mana siswa diberikan kesempatan untuk mengalami, membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri sesuatu yang dipelajari melalui proses dan hasil percobaan secara perorangan atau kelompok dengan langkah-langkah pembelajaran yang meliputi; (1) persiapan eksperimen, (2) pelaksanaan eksperimen, dan (3) tindak lanjut eksperimen.

Pemberian tindakan pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I sebanyak 66,67% dengan total 20 peserta didik yang tuntas. Peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* dengan metode eksperimen pada proses pembelajaran, namun persentase tersebut belum sesuai dengan kriteria keberhasilan ini. Hal tersebut dikarenakan adanya kendala pada peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan serta melakukan metode pembelajaran tersebut, ketika memaparkan hasil pengamatan juga belum percaya diri, peserta didik belum semuanya terlibat secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok karena mereka asyik dengan dirinya sendiri. Mereka kurang fokus dengan materi yang sedang dipelajari. Terlihat pada saat melakukan sesi tanya jawab masih ada yang salah dalam menjawab pertanyaan. Saat melakukan kegiatan eksperimen, ada peserta didik yang keluar masuk kelas, kemudian juga memainkan alat eksperimen yang tidak sesuai dengan prosedur penggunaannya. Masih ada peserta didik yang bertanya terkait dengan langkah-langkah melakukan eksperimen.

Penelitian kemudian dilanjutkan pada siklus II, terlihat adanya peningkatan menjadi sebanyak 86,67% dengan total 26 peserta didik yang tuntas. Pada siklus II, peneliti selain menerapkan model *Problem Based Learning* dengan metode eksperimen juga menambahkan media lagu untuk menunjang daya ingat peserta didik dalam mengingat materi IPA tentang Zat Tunggal dan Zat Campuran. Peserta didik menyanyi dengan sangat antusias, terlihat selama proses pembelajaran. Lagu tersebut dibuat menggunakan nada yang tidak asing di dengar oleh peserta didik. Ketika melakukan kegiatan eksperimen lebih baik dari sebelumnya, yang sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru. Penerapan model *Problem Based Learning* menjadikan peserta didik dapat berdiskusi kelompok lebih baik lagi daripada siklus I. Mereka sudah bisa lebih aktif lagi ketika melakukan diskusi.

Penggunaan model *Problem Based Learning* dengan metode eksperimen cocok bagi peserta didik, jika guru ingin

membuat mereka memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah, berkreasi, berargumentasi, mengeluarkan pendapat secara lugas, serta mampu bertukar pikiran dengan teman lainnya. Mampu menumbuhkan kemampuan berbicara di depan orang banyak. Metode eksperimen memberi kesempatan peserta didik untuk mengalami sendiri, mengikuti proses, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan secara mandiri dengan pengetahuannya sendiri.

Kegiatan pembelajaran dengan metode eksperimen dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menemukan konsep sendiri melalui observasi dengan daya nalar, daya pikir kreatif dan efektif (Oviana, 2013).

Berdasarkan hasil persentase ketuntasan pada prasiklus, siklus I, dan siklus II terjadi peningkatan tiap siklusnya. Prasiklus persentase ketuntasan hasil belajar IPA 33,33%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar IPA menjadi 66,67% dan di siklus II naik lagi ketuntasan hasil belajar IPA menjadi 86,67%. Sehingga penelitian menerapkan model *Problem Based Learning* dengan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SDN Pati Lor 05 dikatakan berhasil.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dengan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN Pati Lor 05. Siklus I dan siklus II mengalami kenaikan persentase ketuntasan yang signifikan. Pada prasiklus sebanyak 10 (33,33%) peserta didik yang tuntas dengan kategori sangat rendah. Siklus I sebanyak 20 (66,67%) peserta didik yang tuntas dengan kategori sedang. Pada siklus II sebanyak 26 (86,67%) peserta didik yang tuntas dengan kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Astika, I. A. M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dengan Metode Eksperimen Guna Meningkatkan

- Prestasi Belajar IPA Siswa. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 1 (2), 83-88. <https://doi.org/10.23887/mpi.v1i2.30196>
- Basonggo, I., Tangkas, I. M., & Said., I. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA di Kelas V SDN. *Jurnal Kreatif Online*, 2 (2), 96-104. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/2842>
- Dirgantara., M. R., & Minarsih., U. W. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif IPA Menggunakan Metode Eksperimen Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4 (2), 43-53. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/4944>
- Khalida, B. R., & Astawan, I. G. (2021). Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4 (2), 182-189. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.35552>
- Mahrusah, S. (2019). Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kalibening Tahun Pelajaran 2018/2019. Skripsi. Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
- Mahpudin. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4 (2). <http://doi.org/10.31949/jcp.v4i2.1029>
- Oviana, W., & Maulidar. (2013). Penggunaan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran Materi Sifat Bahan Dan Kegunaannya Terhadap Hasil Dan Respon Belajar Siswa Kelas IV MIN Tungkob Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 13 (2). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/482/400>
- Rahmasari, R. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. *Basic Education*, 5 (36). <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/5367>
- Rusmono. 2014. *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Surya, Y. F. (2017). Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 011 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Basicedu*, 1 (1), 10-20. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i1.150>
- UU.NO.20 Tahun 2003. Tentang Pendidikan Nasional.
- Wahyuni, N. K. A., Wibawa, I. M. C., & Sudiandika, I, K, A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4 (2), 230-239. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2>
- Warsiki, N. M. (2018). Implementasi Metode Eksperimen dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPA. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 2 (1), 1-8. <https://doi.org/10.23887/jppp.v2i1.15331>